Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia
Volume. 4 Nomor. 2 Juni 2025
E-ISSN : 2828-2957 ; P-ISSN : 2828-2949; Hal 65-72
DOI : https://doi.org/10.55606/jpmi.v3i2.5134
Available Online at : https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jpmi

Analisis Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan Kejadian Penyakit Diare pada Anak di Kecamatan Meurah Mulia Kabupaten Aceh Utara

Muslim Amin[1*], Natasya Faezah Aqilla[2]
[1,2] Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama, Indonesia

Korepsondensi penulis: muslim_fikes@abulyata.ac.id

Article History:
Received: April 16, 2025
Revised: April 30, 2025
Accepted: Mei 16, 2025
Online Available: Mei 20, 2025

Keywords: *PHBS, Clean Water, Diarrhea, Washing Hands with Soap*

Abstract: *Diarrhea is one of the main health problems in developing countries, especially in Indonesia, which can be prevented through implementing Clean and Healthy Living Behavior (PHBS). This study aims to analyze the relationship between PHBS and the incidence of diarrhea in children under five (aged 0-5 years) in Meurah Mulia District, North Aceh Regency. The research method uses a quantitative descriptive approach with data collection techniques in the form of questionnaires, interviews and direct observation of 100 mothers of toddlers. The variables studied included the use of clean water, the habit of washing hands with soap (CTPS), and the use of healthy latrines. The results of the study showed that there was a significant relationship between PHBS and the incidence of diarrhea. As many as 21.4% of children from the group that used clean water experienced diarrhea, while this figure increased to 83.3% in the group that did not use clean water. In addition, only 16% of children in the group who did CTPS experienced diarrhea, compared to 84% in the group who did not do CTPS. Meanwhile, the use of healthy latrines also showed a significant effect, with 16.7% of children who used healthy latrines experiencing diarrhea, compared to 75% in the group who did not use healthy latrines.*

Abstrak

Diare merupakan salah satu masalah kesehatan utama di negara berkembang, khususnya di Indonesia, yang dapat dicegah melalui penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Pengabdian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara PHBS dengan kejadian diare pada anak balita (usia 0-5 tahun) di Kecamatan Meurah Mulia, Kabupaten Aceh Utara. Metode pengabdian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa kuesioner, wawancara, dan observasi langsung terhadap 100 ibu balita. Variabel yang diteliti meliputi penggunaan air bersih, kebiasaan cuci tangan pakai sabun (CTPS), dan penggunaan jamban sehat. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara PHBS dengan kejadian diare. Sebanyak 21,4% anak dari kelompok yang menggunakan air bersih mengalami diare, sedangkan angka tersebut meningkat menjadi 83,3% pada kelompok yang tidak menggunakan air bersih. Selain itu, hanya 16% anak dari kelompok yang melakukan CTPS mengalami diare, dibandingkan dengan 84% pada kelompok yang tidak melakukan CTPS. Sementara itu, penggunaan jamban sehat juga menunjukkan pengaruh signifikan, dengan 16,7% anak yang menggunakan jamban sehat mengalami diare, dibandingkan dengan 75% pada kelompok yang tidak menggunakan jamban sehat.

Kata Kunci: PHBS, Air Bersih, Diare, Cuci Tangan Pakai Sabun

1. PENDAHULUAN

Diare masih menjadi masalah kesehatan utama di negara berkembang, khususnya di Indonesia Penyakit Diare merupakan penyakit endemis potensial Kejadian Luar Biasa (KLB) yang sering disertai dengan kematian di Indonesia. Diare merupakan salah satu penyakit berbasis lingkungan yang menjadi penyebab utama kesakitan dan kematian Diare

masih menjadi salah satu penyebab masalah kesehatan utama yang terjadi di seluruh dunia, terutama di negara-negara berkembang. Anak-anak merupakan kelompok rentan yang paling sering terkena dampaknya, dengan angka kesakitan dan kematian yang tinggi diakibatkan oleh diare. Diare dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk infeksi bakteri, virus, dan parasit yang dapat dengan mudah menyebar di lingkungan yang kurang higienis. Salah satu pencegahan diare adalah dengan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) keluarga. Kementerian Kesehatan sejak tahun 1995 senantiasa berupaya terus menerus mewujudkan masyarakat Indonesia memiliki perilaku hidup bersih dan Sehat (PHBS) untuk mendukung peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang berkualitas. Namun, pencapaian program PHBS belum mendapatkan hasil yang optimal sesuai dengan apa yang diharapkan. Hasil analisis nasional menunjukkan bahwa 39,1% rumah tangga di Indonesia melakukan praktik perilaku hidup bersih dan sehat (Pengetahuan et al. n.d.). Kesehatan menjadi perhatian utama dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Salah satu indikator kesehatan yang masih menjadi permasalahan serius adalah tingginya angka kasus diare. Diare merupakan salah satu penyakit yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya perilaku hidup bersih dan sehat, Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan langkah fundamental dalam mencegah penyebaran penyakit, termasuk diare. Riset Kesehatan Dasar tahun 2007, 2013, dan 2018 memperlihatkan proporsi rumah tangga yang melakukan PHBS selama sepuluh tahun terakhir mengalami peningkatan sekitar 28%. Gambaran secara rinci proporsi PHBS lima tahunanyaitu 11,2% (2007) menjadi 23,6% (2013) dan kemudian 39,1% (2018). Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) harus dimulai dari unit terkecil masyarakat yaitu PHBS di rumah tangga sebagai upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar tahu, mau dan mampu mempraktikan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan atau kegiatan kesehatan di masyarakat (Kejadian, Di, and Ilir 2023)

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia 2020, penyakit infeksi khususnya diare menjadi penyumbang kematian pada kelompok anak usia 29 hari - 11 bulan. Sama seperti tahun sebelumnya, pada tahun 2020, diare masih menjadi masalah utama yang menyebabkan 14,5% kematian. Pada kelompok anak balita (12 – 59 balita), kematian akibat diare sebesar 4,55%.

Berdasarkan Data Puskesmas Meurah Mulia, Wilayah kerja Puskesmas Meurah Mulia mencakup 50 desa, jumlah penduduk sebanyak 21,714 jiwa, terdiri dari 6302 Kepala Keluarga. Jumlah rumah yang ada sebanyak 4.512 rumah, yang termasuk kategori rumah

sehat sebanyak 2.919 rumah. Rumah yang memiliki jamban sehat sebanyak 2.919, yang memiliki sumber air bersih dari PDAM yaitu sebanyak 805 rumah dan sisanya memiliki sumber air sumur terlindungi. Penyakit diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Meurah Mulia pada tahun 2023 yaitu sebanyak 101 kasus, tahun 2024 yaitu sebanyak 85 kasus, Sementara balita yang mendapatkan pengobatan karena diare dari bulan Januari hingga Maret sebanyak 63 balita. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara perlaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kejadian penyakit diare pada anak di kecamatan Meurah Mulia, Kabupaten Aceh Utara. Pengabdian ini bertujuan untuk mengindentifikasi factor- faktor yang mempengaruhi perilaku hidup kebersihan dan kesehatan di kalangan masyarakat, khususnya orang tua dan pengasuh anak, dengan memahami perilaku ini, diharapkan dapat ditemukan hubungan yang signifikan antara praktik kebersihan, seperti mencuci tangan dengan sabun, penggunaan air bersih, dan sanitasi yang baik, dengan frekuensi kejadian diare pada anak.

2. METODE

Kegiatan Pengabdian ini akan dilaksanakan di Kecamatan Meurah Mulia, yang terletak di Kabupaten Aceh Utara. Pengabdian ini akan dilakukan di beberapa desa dalam kecamatan tersebut, dengan fokus pada rumah tangga yang memiliki anak. Kegiatan ini juga melibatkan fasilitas kesehatan setempat, seperti puskesmas untuk mendapatkan data yang lebih komprehensif mengenai kejadian diare dan upaya pencegahan yang dilakukan oleh masyarakat Kegiatan pengabdian mengenai analisis perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kejadian penyakit diare pada anak di Kecamatan Meurah Mulia, di rencanakan dalam Tahap Persiapan September 2024 Kegiatan ini mencakup perancangan judul, penyusunan proposal pengabdian. Selanjutnya Tahap Pelaksanaan November 2024 Pada Tahap ini, pengambilan data akan dilakukan melaui kuesioner dan wawancara dan yang terakhir Tahap Penyelesaiannya 08 Oktober 2024 Kegiatan ini meliputi analisis data dan penyusunan laporan pengabdian

Subjek Pengabdian dalam analisis perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kejadian penyakit diare pada anak di Kecamatan Meurah Mulia Kabupaten Aceh Utara. Sampel dalam pengabdian ini sebanyak 100 ibu anak-anak usia balita (0-5 tahun) yang menglami diare. Pengabdian ini juga akan melibatkan orang tua atau pengasuh anak sebagai responden utuk mendapatkan informasi mengenai perilaku hidup bersih dan sehat yang diterapkan di rumah. Teknik Pengumpulan Data adalah Data primer diperoleh melalui wawancara dan disertai dengan Observasi langsung dalam mengumpulkan informasi

secara rinci dan mendalam dan kusioner akan di rancang untuk mengumpulkan informasi tentang perilaku hidup bersih dan sehat, seta factor-faktor yang mempengaruhi kesehatan anak. Data yang dikumpulkan langsung dari Responden, yaitu orang tua atau pengasuh anak yang mengalami diare. Adapun Data sekunder akan diperoleh dari sumber-sumber yang sudah ada, seperti laporan kesehatan dari puskesmas, data statistic mengenai kejadian diare, dan literatur terkait PHBS. Data ini akan digunakan untuk melengkapi dan mendukung analisis yang dilakukan. Teknik Penyajian Data dengan cara Data akan disajikan dalam bentuk table untuk memudahkan pemahaman dan analisis. Table akan digunakan untuk menyajikan data kuanitatif . Hasil wawancara dan observasi akan disajikan dalam bentuk deskriptif naratif untuk memberikan konteks dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai perilaku hidup bersih dan sehat serta dampaknya terhadap kejadian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dijabarkan hasil pengumpulan data dari pengabdian ini yang dilakukan pada bulan September-November 2024. Populasi dalam pengabdian ini adalah semua keluarga yang memiliki anak-anak usia balita (0-5 tahun) yang menderita diare maupun yang tidak menderita diare yang bertempat tinggal di beberapa desa dalam Kecamatan Meurah Mulia. Setelah melalui serangkaian metode pengambilan data melaui kuesioner dan wawancara yang peneliti melakukan pengamatan langsung ke tiap rumah responden, berbagai hasil positif dan perubahan telah dicapai dalam upaya meningkatkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat dalam pencegahan Penyakit Diare di Kecamatan Meurah Mulia

Hubungan Menggunakan Air Bersih Dengan Kejadian Diare

Pengabdian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara penggunaan air bersih dengan kejadian diare pada anak usia balita (0-5 tahun) di Kecamatan Meurah Mulia, Kabupaten Aceh Utara. Sampel pengabdian terdiri dari 100 ibu dari anak-anak yang mengalami diare.Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan air bersih dengan kejadian diare pada anak. Dari data yang diperoleh, diketahui bahwa:

Tabel 1. Hubungan Penggunaan Air Bersih dengan Kejadian Diare pada Anak Usia Balita (0-5 Tahun)

Penggunaan Air Bersih	Diare Pada Balita			Persentase
		Diare	Tidak Diare	
	n	n	n	%
Menggunakan	70	15	55	21,4
Tidak Menggunakan	30	25	5	83,3
Jumlah	100	40	60	100,0

Berdasarkan hasil analisis pada Subjek Hubungan Penggunaan Air Bersih dengan Kejadian Diare, menunjukkan bahwa Dari 100 responden, 70 ibu melaporkan menggunakan air bersih, sedangkan 30 ibu tidak menggunakan air bersih. Pada kelompok yang menggunakan air bersih, hanya 15 anak (21,4%) yang mengalami diare. Sementara pada kelompok yang tidak menggunakan air bersih, 25 anak (83,3%) mengalami diare. Hasil pengabdian ini sejalan dengan berbagai studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan air bersih memiliki peran penting dalam mencegah penyakit diare, terutama pada anak-anak usia balita. Air yang tidak bersih dapat menjadi sumber kontaminasi bakteri dan parasit penyebab diare. Anak-anak yang tinggal di rumah dengan akses ke air bersih cenderung memiliki kebersihan dan sanitasi yang lebih baik, sehingga mengurangi risiko terpapar kuman penyebab diare. Selain itu, penggunaan air bersih juga dapat mencegah pencemaran lingkungan, yang merupakan salah satu faktor risiko utama terjadinya diare pada anak-anak.

Hubungan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Dengan Kejadian Diare

Pengabdian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara cuci tangan pakai sabun (CTPS) dengan kejadian diare pada anak usia balita (0-5 tahun) di Kecamatan Meurah Mulia, Kabupaten Aceh Utara. Sampel pengabdian terdiri dari 100 ibu dari anak- anak yang mengalami diare. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara CTPS dengan kejadian diare pada anak. Dari data yang diperoleh, diketahui bahwa

Tabel 2. Hubungan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan Kejadian Diare pada Anak Usia Balita (0-5 Tahun)

Cuci Tangan Pakai Sabun	Diare Pada Balita			Persentase
		Diare	Tidak Diare	
	n	n	n	%
Melakukan CTPS	75	12	63	16,0
Tidak Melakukan CTPS	25	28	7	84,0
Jumlah	100	40	60	100,0

Berdasarkan hasil analisis pada Subjek Hubungan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan Kejadian Diare Dari 100 responden, 75 ibu melaporkan melakukan CTPS, sedangkan 25 ibu tidak melakukan CTPS. Pada kelompok yang melakukan CTPS, hanya 12 anak (16,0%) yang mengalami diare. Sementara pada kelompok yang tidak melakukan CTPS, 28 anak (84,0%) mengalami diare. Hasil pengabdian ini sejalan dengan berbagai studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa CTPS memiliki peran penting dalam mencegah penyakit diare, terutama pada anak-anak usia balita. Cuci tangan yang tidak dilakukan dengan benar dapat menjadi sumber kontaminasi bakteri dan parasit penyebab diare. Anak-anak yang tinggal di rumah dengan kebiasaan CTPS yang baik cenderung memiliki kebersihan dan sanitasi yang lebih baik, sehingga mengurangi risiko terpapar kuman penyebab diare. Selain itu, CTPS juga dapat mencegah pencemaran lingkungan, yang merupakan salah satu faktor risiko utama terjadinya diare pada anak- anak.

Hubungan Menggunakan Jamban Sehat Dengan Kejadian Diare

Pengabdian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara penggunaan jamban sehat dengan kejadian diare pada anak usia balita (0-5 tahun) di Kecamatan Meurah Mulia, Kabupaten Aceh Utara. Sampel pengabdian terdiri dari 100 ibu dari anak-anak yang mengalami diare.Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan jamban sehat dengan kejadian diare pada anak. Dari data yang diperoleh, diketahui bahwa

Tabel 3. Hubungan Penggunaan Jamban Sehat dengan Kejadian Diare pada Anak Usia Balita (0-5 Tahun)

Penggunaan Jamban Sehat	Diare Pada Balita			
	Diare	Tidak Diare		Persentase
	n	n	n	%
Menggunakan Jamban Sehat	60	10	50	16,7
Tidak Menggunakan Jamban Sehat	40	30	10	75,0
Jumlah	100	40	60	100,0

Berdasarkan hasil analisis pada Subjek Hubungan Penggunaan Jamban Sehat dengan Kejadian Diare**.** Dari 100 responden, 60 ibu melaporkan menggunakan jamban sehat, sedangkan 40 ibu tidak menggunakan jamban sehat. Pada kelompok yang menggunakan jamban sehat, hanya 10 anak (16,7%) yang mengalami diare. Sementara pada kelompok yang tidak menggunakan jamban sehat, 30 anak (75,0%) mengalami diare. Hasil pengabdian ini sejalan dengan berbagai studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa

penggunaan jamban sehat memiliki peran penting dalam mencegah penyakit diare, terutama pada anak-anak usia balita. Jamban yang tidak memenuhi syarat kesehatan dapat menjadi sumber kontaminasi bakteri dan parasit penyebab diare. Anak-anak yang tinggal di rumah dengan akses ke jamban sehat cenderung memiliki kebersihan dan sanitasi yang lebih baik, sehingga mengurangi risiko terpapar kuman penyebab diare. Selain itu, penggunaan jamban sehat juga dapat mencegah pencemaran lingkungan, yang merupakan salah satu faktor risiko utama terjadinya diare pada anak.

Berdasarkan hasil pengabdian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa Terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan jamban sehat, penggunaan air bersih, dan cuci tangan pakai sabun (CTPS) dengan kejadian diare pada anak usia balita (0-5 tahun) di Kecamatan Meurah Mulia, Kabupaten Aceh Utara. untuk masing-masing variabel adalah menunjukkan adanya hubungan yang signifikan. Anak-anak yang tinggal di rumah dengan akses ke jamban sehat, air bersih, dan kebiasaan CTPS yang baik cenderung memiliki kebersihan dan sanitasi yang lebih baik, sehingga mengurangi risiko terpapar kuman penyebab diare. Sebaliknya, anak-anak yang tidak memiliki akses atau tidak menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat tersebut memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami diare.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil survei dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa mayoritas anak anak di Kecamatan Meurah Mulia, Senantiasa menjaga perilaku hidup bersih dan sehat dengan selalu menggunakan air bersih yang terlindung dari kontaminasi secara cukup, mencuci tangan pakai sabun terutama sebelum makan sesudah makan, dan menggunakan jamban yang memenuhi syarat keseahatan. Hal ini juga disertai dengan kehidupan social yang sehat dan bersih di lakukan oleh masyarakat di wilayah di desa tersebut. Dalam data pengabdian lain bahwasannya disebutkan betapa besar animo masyarakat dalam merawat kesehatan dan kebersihan

DAFTAR PUSTAKA

Centers for Disease Control and Prevention. (2021). *Healthy living*. https://www.cdc.gov

Depkes RI. (2019). *Pedoman nasional pencegahan dan pengendalian infeksi*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Dusun, D. I., Desa, J., & Kecamatan, R. (2019). Hubungan perilaku higienis terhadap kejadian penyakit diare di Dusun Jagabaya Desa Rajadatu Kecamatan Cineam. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *15*(2), 105–110.

Fauziah. (2013). *Hubungan faktor individu dan karakteristik sanitasi air dengan kejadian diare pada balita 10–59 bulan di Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Bantargebang Kota Bekasi tahun 2013* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta].

Hamzah, B., Arsin, A., & Ansar, J. (2012). Hubungan perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian diare pada balita di Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo tahun 2012. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, volume dan halaman tidak tersedia.

Kejadian, D., Diare, D., & Puskesmas Ilir. (2023). Analisis perilaku hidup bersih dan sehat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *12*(2), 375–381.

Kemenkes RI. (2021). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2021*. Pusat Data dan Informasi Kesehatan (Pusdatin), Kementerian Kesehatan RI. https://pusdatin.kemkes.go.id

Kusumawati, O., Nugroho, H. A., & Hartono, R. (2010). Hubungan perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian diare pada balita usia 1–3 tahun: Studi kasus di Desa Tegowanu Wetan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *11*, halaman tidak tersedia.

Pengetahuan, H., Perilaku, H. B. S., Kelurahan Air Tiris, & Kecamatan Kampar. (2022). Hubungan pengetahuan dan perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian diare di Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, volume dan halaman tidak tersedia.

WHO. (2020). *Water, sanitation, hygiene and health: A primer for health professionals*. World Health Organization. https://www.who.int/publications/i/item/9789240014473